

## **Perbandingan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing* Dan *Variable Costing* Pada UMKM Batik Mukti Rahayu**

**Siska Rochayani, Ika Farida Ulfah**  
Universitas Muhammadiyah Ponorogo  
[siskarochayani@gmail.com](mailto:siskarochayani@gmail.com)

*Dikirim : Desember 2024*

*Diterima : Februari 2025*

### **ABSTRACT**

*This study aims to compare the calculation of Cost of Goods Sold (COGS) using the full costing and variable costing methods. Cost of Goods Sold (COGS) is the total cost incurred during the production process, which includes raw materials, direct labor, and overhead costs to support production activities. The object of the study was Batik Mukti Rahayu, located in Magetan Regency, a business engaged in the batik industry and facing challenges in calculating costs accurately. This study was conducted in July 2025 with a quantitative descriptive approach. Data collection techniques used were interviews and documentation of the production process and business financing. The data obtained were analyzed by calculating Cost of Goods Sold (COGS) using both methods and then comparing the calculation results. The results showed that the full costing method produced a higher Cost of Goods Sold (COGS) value than the variable costing method. This difference was caused by differences in the treatment of fixed costs in each method. The full costing method is considered more relevant for long-term pricing, while the variable costing method is more suitable for short-term decision making. These findings are expected to serve as a reference for business actors in choosing the appropriate cost calculation method, as well as contributing to more effective cost management and pricing strategies.*

**Keywords:** *Cost of Goods Sold, Full Costing, Variable Costing, Batik Mukti Rahayu, Pricing Strategy*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) menggunakan metode *full costing* dan *variable costing*. Harga Pokok Produksi (HPP) merupakan total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, yang mencakup bahan baku, tenaga kerja langsung, serta biaya *overhead* sebagai penunjang kegiatan produksi. Objek penelitian adalah Batik Mukti Rahayu yang berlokasi di Kabupaten Magetan, sebuah usaha yang bergerak di bidang industri batik dan menghadapi tantangan dalam perhitungan biaya secara akurat. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2025 dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi terhadap proses produksi dan pembiayaan usaha. Data yang diperoleh dianalisis dengan menghitung Harga Pokok Produksi (HPP) berdasarkan kedua metode dan kemudian dilakukan perbandingan antara hasil perhitungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *full costing* menghasilkan nilai Harga Pokok Produksi (HPP) yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode *variable costing*. Selisih tersebut disebabkan oleh perbedaan perlakuan terhadap biaya tetap dalam masing-masing metode. Metode

*full costing* dianggap lebih relevan untuk penentuan harga jangka panjang, sedangkan metode *variable costing* lebih cocok digunakan untuk pengambilan keputusan jangka pendek. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pelaku usaha dalam memilih metode perhitungan biaya yang sesuai, serta memberikan kontribusi dalam pengelolaan biaya dan strategi harga yang lebih efektif.

**Kata Kunci:** Harga Pokok Produksi, *Full Costing*, *Variable Costing*, Batik Mukti Rahayu, Strategi Harga

## A. PENDAHULUAN

Harga Pokok Produksi (HPP) merupakan salah satu unsur utama dalam proses manajerial perusahaan, khususnya dalam menentukan harga jual suatu produk. Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) yang tepat dapat membantu pelaku usaha dalam merencanakan keuntungan serta menetapkan harga yang kompetitif. Selain itu, Harga Pokok Produksi (HPP) juga menjadi dasar dalam menyusun laporan keuangan dan melakukan analisis efisiensi biaya produksi. Oleh karena itu, penting bagi pelaku usaha untuk memahami konsep dan metode perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) secara akurat.

Dalam konteks usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), pemahaman tentang HPP masih tergolong rendah. Banyak pelaku usaha yang menentukan harga jual berdasarkan kebiasaan atau mengikuti harga pasar tanpa analisis biaya produksi yang sistematis. Hal ini dapat menyebabkan ketidaksesuaian antara biaya yang dikeluarkan dan pendapatan yang diterima. Akibatnya, pelaku usaha kesulitan mencapai target keuntungan yang optimal.

Batik Mukti Rahayu merupakan salah satu UMKM di Kabupaten Magetan yang bergerak dalam bidang industri kerajinan batik. Usaha ini adalah Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang memproduksi kain batik dengan motif khas daerah. Proses produksi yang dilakukan masih bersifat manual, sehingga memerlukan waktu dan tenaga kerja yang tidak sedikit. Keunikan motif dari Batik Mukti Rahayu menjadi daya tarik utama bagi konsumen lokal maupun luar daerah. Namun, Batik Mukti Rahayu belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang terstruktur. Pelaku usaha hanya mencatat laporan keuangan dengan cara yang sederhana dan apa adanya, yaitu belum menghitung secara rinci biaya-biaya yang terlibat dalam proses produksi, seperti bahan baku, tenaga kerja langsung, serta biaya *overhead*. Hal ini tentu dapat menimbulkan ketidaktepatan dalam menghitung keuntungan yang sebenarnya.

Dalam dunia akuntansi biaya, dikenal dua metode utama dalam menghitung Harga Pokok Produksi (HPP), yaitu metode *full costing* dan metode *variable costing*. Kedua metode ini memiliki pendekatan yang berbeda dalam memperhitungkan biaya produksi. Metode *full costing* memasukkan seluruh biaya tetap dan variabel ke dalam Harga Pokok Produksi (HPP), sedangkan metode *variable costing* hanya menghitung biaya yang berubah seiring dengan volume produksi. Pemilihan metode yang tepat akan berdampak pada hasil analisis biaya dan strategi penetapan harga.

Metode *full costing* banyak digunakan untuk tujuan pelaporan keuangan untuk pihak luar karena mencerminkan seluruh biaya produksi. Sedangkan metode *variable costing* lebih tepat

digunakan untuk pengambilan Keputusan jangka pendek di dalam Perusahaan, karena bisa menunjukkan seberapa besar keuntungan dari tiap unit produk yang dijual. Masing-masing metode ini memiliki kelebihan dan kekurangan tergantung pada tujuan penggunaannya. Oleh karena itu, penting untuk memahami konteks bisnis dalam memilih metode yang akan digunakan.

Dalam penelitian ini, kedua metode tersebut diterapkan pada kasus Batik Mukti Rahayu. Perhitungan dilakukan berdasarkan data biaya produksi yang diperoleh langsung dari pelaku usaha. Analisis ini bertujuan untuk membandingkan hasil perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) dari masing-masing metode serta mengidentifikasi perbedaan yang terjadi. Dengan demikian, diharapkan dapat diketahui metode mana yang paling sesuai untuk diterapkan pada usaha batik skala kecil.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif karena menjelaskan fenomena berdasarkan data dan fakta yang ada. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi terhadap biaya bahan baku, tenaga kerja, dan *overhead*. Seluruh data dianalisis secara sistematis untuk menghasilkan gambaran perbandingan antara metode *full costing* dan *variable costing*. Dengan cara ini, hasil yang diperoleh diharapkan dapat menggambarkan kondisi usaha yang sebenarnya.

Penelitian dilakukan pada bulan Juli 2025 di Dusun Papringan, Desa Sidomukti, Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magetan. Lokasi ini merupakan tempat berdirinya usaha Batik Mukti Rahayu yang menjadi objek penelitian. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan hasil Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) antara metode *full costing* dan *variable costing*. Dengan membandingkan kedua metode tersebut, pelaku usaha dapat memperoleh pengetahuan baru dalam mengelola biaya produksinya. Hal ini juga dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menyusun strategi bisnis yang lebih efektif.

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan peran bagi pelaku UMKM khususnya di bidang kerajinan batik. Pemahaman terhadap metode perhitungan biaya akan membantu dalam merancang sistem akuntansi sederhana namun akurat. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi oleh instansi terkait dalam memberikan pelatihan atau pendampingan usaha. Dengan demikian, pengelolaan usaha kecil dapat lebih berkembang secara berkelanjutan.

Secara umum, penelitian ini menunjukkan bahwa metode perhitungan biaya produksi sangat memengaruhi hasil akhir Harga Pokok Produksi (HPP). Pengetahuan mengenai metode *full costing* dan *variable costing* perlu dipahami secara menyeluruh. Dengan memiliki dasar perhitungan yang akurat, pelaku usaha dapat lebih percaya diri dalam menetapkan harga jual. Hal ini juga berpotensi untuk meningkatkan daya saing produk di pasar yang semakin ketat.

Dengan memahami latar belakang, tujuan, dan metode penelitian, diharapkan pembaca dapat memperoleh gambaran mengenai pentingnya perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) dalam usaha kecil. Penelitian ini tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga diterapkan dalam dunia usaha nyata. Oleh karena itu, hasil dari penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan strategis bagi pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya.

## **B. KAJIAN LITERATUR**

Harga Pokok Produksi (HPP) memiliki peran dalam pengelolaan keuangan usaha, karena secara langsung memengaruhi perhitungan laba dan penetapan harga jual. Harga Pokok Produksi (HPP) terdiri dari komponen-komponen utama seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead*. Aulia dan Irama (2022) mengemukakan bahwa pemahaman yang akurat tentang Harga Pokok Produksi (HPP) sangat penting dalam menentukan strategi usaha yang tepat, terutama dalam meningkatkan efisiensi biaya dan daya saing produk. Dengan mengetahui biaya secara rinci, pelaku usaha dapat melakukan pengendalian biaya secara lebih tepat sasaran.

Dalam konteks UMKM, penyusunan sistem biaya yang terstruktur menjadi hal penting untuk mendukung pengambilan keputusan yang didasarkan pada data yang akurat. Firdaus et al. (2021) mengatakan bahwa biaya produksi secara rinci mampu memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kondisi usaha yang sebenarnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyadi (2018) yang menjelaskan bahwa informasi biaya harus relevan, dapat diandalkan, dan mudah dipahami oleh pihak manajemen. Dengan demikian, pemahaman yang cukup dalam menganalisis biaya sangat diperlukan agar pelaku usaha dapat mengambil keputusan berdasarkan data dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) yang umum digunakan adalah *full costing* dan *variable costing*. Sahla (2020) menjelaskan bahwa metode *full costing* membebankan seluruh biaya tetap dan variabel ke dalam produk, sehingga cocok untuk pelaporan pihak luar dan penetapan harga jual jangka panjang. Sebaliknya, Mayuputra (2022) menjelaskan *variable costing* hanya menghitung biaya yang berubah sesuai volume produksi yaitu biaya yang bersifat variabel, sehingga metode ini lebih tepat untuk pengambilan keputusan jangka pendek. Perbedaan perlakuan terhadap biaya tetap inilah yang menjadi titik utama perbedaan hasil dari kedua metode tersebut.

Adapun penelitian terdahulu dari Novelia et al. (2024), Padaniah (2021), dan Rizky Ayu Aulia (2023) menunjukkan bahwa Metode Harga Pokok Produksi (HPP) yang digunakan akan berdampak pada strategi usaha, pencatatan keuangan, dan keputusan modal. Syahputri (2023) mengatakan penggunaan metode yang kurang tepat dapat mengakibatkan kesalahan dalam menilai seberapa besar keuntungan yang diperoleh dan sebaik apa kinerja usaha berjalan. Oleh karena itu, penelitian ini dirancang untuk memberikan analisis mendalam mengenai keunggulan dan kelemahan dari masing-masing metode pada UMKM Batik Mukti Rahayu.

Secara keseluruhan, kajian literatur ini menegaskan bahwa Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) aspek ini berkaitan erat dengan strategi pengelolaan bisnis dan kelangsungan usaha. Pemahaman mendalam terhadap metode perhitungan biaya akan menjadi landasan kuat dalam penyusunan laporan keuangan, evaluasi efisiensi, serta penentuan harga jual produk yang lebih kompetitif.

Husaini et al. (2023) menegaskan bahwa dengan pengendalian biaya dapat memahami struktur biaya secara menyeluruh sebagai dasar pengambilan keputusan usaha. Tanpa pemahaman ini, banyak pelaku usaha menetapkan harga jual hanya berdasarkan perkiraan, bukan perhitungan yang matang, sehingga berisiko menimbulkan kerugian.

Aponno (2022) menyatakan bahwa salah satu tujuan utama dari akuntansi biaya adalah menyediakan informasi yang akurat bagi pengambilan keputusan manajemen. Informasi ini meliputi data tentang efisiensi produksi, alokasi sumber daya, serta kemampuan usaha dalam menghasilkan laba. Ketika metode perhitungan biaya diterapkan dengan tepat, maka pelaku usaha dapat merancang strategi yang lebih efektif.

Firdaus dan Qomariyah (2021) juga menyebutkan bahwa dengan pengendalian biaya, pelaku usaha bisa lebih mudah memantau dan mengatur pengeluaran biaya produksi. Fungsi ini memiliki peran bagi UMKM yang sumber dayanya terbatas, peran ini membantu mereka agar bisa lebih efisien dan tetap bersaing di pasar.

Menurut Sahla (2020), metode *full costing* memberikan gambaran menyeluruh mengenai total biaya produksi, termasuk *overhead* tetap yang sering kali diabaikan. Dengan demikian, metode ini sangat tepat digunakan dalam menetapkan harga jual yang mencerminkan keseluruhan beban usaha, terutama dalam kondisi pasar yang tidak stabil.

Penelitian dari Darabogar et al. (2022) dan Handayani (2024) menunjukkan bahwa penerapan metode *variable costing* dapat membantu pelaku usaha lebih sadar dalam mengatur efisiensi produksi setiap hari. Ini sangat penting bagi usaha kecil yang sering menyesuaikan jumlah produksi sesuai permintaan pasar.

Kajian literatur ini juga menunjukkan bahwa pemilihan metode Harga Pokok Produksi (HPP) tidak hanya berdampak pada laporan keuangan, tetapi juga pada strategi pemasaran dan penentuan segmen pasar. Ketika harga jual ditetapkan berdasarkan biaya yang sesuai, maka pelaku usaha dapat lebih percaya diri dalam menetapkan keuntungan.

Dengan mengintegrasikan teori dan temuan dari berbagai literatur, peneliti dapat merumuskan kerangka berpikir sebagai dasar penyusunan penelitian. Penelitian ini juga membantu pelaku UMKM agar lebih mampu menggunakan data dalam mengambil keputusan, terutama saat menentukan Harga Pokok Produksi (HPP) yang tepat dan bisa bersaing di pasar.

### **C. PELAKSAAAN DAN METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menunjukkan dan menjelaskan keadaan sebenarnya berdasarkan data angka. Menurut Sugiyono (2017:14), pendekatan deskriptif kuantitatif cocok digunakan dalam penelitian yang berfokus pada pengukuran variabel dan analisis hubungan antar variabel. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian untuk membandingkan hasil perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) menggunakan dua metode akuntansi biaya.

Lokasi penelitian berada pada usaha Batik Mukti Rahayu yang beralamat di Dusun Papingan, Desa Sidomukti, Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magetan, Jawa Timur. Pemilihan lokasi ini termasuk dalam UMKM yang aktif memproduksi batik secara tradisional namun belum menerapkan sistem pencatatan biaya produksi secara akurat dan rinci. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2025.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan pemilik usaha dan pengamatan terhadap aktivitas produksi. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumentasi catatan pembelian bahan baku, pembayaran tenaga kerja, serta estimasi biaya *overhead* produksi. Sumber-sumber ini dikumpulkan untuk mendukung proses analisis perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP).

Metode pengumpulan data dilakukan dengan dua teknik utama, yaitu wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung dengan ketua pengelola Batik Mukti Rahayu untuk memperoleh informasi mengenai usaha Batik Mukti Rahayu, struktur biaya, proses produksi. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh rincian biaya-biaya yang terlibat dalam proses produksi, termasuk bukti pembelian dan pengeluaran lainnya.

Teknik analisis data yang digunakan adalah perbandingan hasil perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) antara metode *full costing* dan *variable costing*. Langkah pertama adalah menghitung seluruh biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* berdasarkan data yang diperoleh. Selanjutnya, dilakukan perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) per meter kain menggunakan masing-masing metode, kemudian dibandingkan selisihnya untuk melihat pengaruh perbedaan pengakuan terhadap biaya tetap.

Hasil dari analisis ini dipahami secara deskriptif dengan menyajikan perbedaan nominal Harga Pokok Produksi (HPP) dari kedua metode. Selain itu, hasil juga dikaitkan dengan kemungkinan pengaruh terhadap penetapan harga jual oleh pelaku usaha. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran nyata tentang penerapan metode perhitungan biaya produksi pada UMKM dan dampaknya terhadap strategi penetapan harga.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membandingkan hasil perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) kain batik dengan menggunakan metode *full costing* dan *variable costing* pada UMKM Batik Mukti Rahayu. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan data biaya produksi selama bulan Juni 2025, yang terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* produksi. Analisis ini penting untuk memberikan gambaran yang komprehensif terhadap perhitungan biaya dan penetapan harga jual oleh pelaku usaha.

Dalam metode *full costing*, semua biaya produksi baik tetap maupun variabel diperhitungkan, sementara metode *variable costing* hanya memasukkan biaya-biaya yang bersifat variabel. Dengan membandingkan kedua metode, penelitian ini mengungkap sejauh mana perbedaan angka Harga Pokok Produksi (HPP). Berikut ini merupakan perbandingan rincian biaya yang diolah oleh peneliti berdasarkan data yang diperoleh dari Batik Mukti Rahayu:

**Tabel 1**  
**Rincian Biaya Produksi Kain Batik Metode *Full Costing* dan *Variable Costing***  
**UMKM Batik Mukti Rahayu – Juni 2025**

Komponen Biaya	<i>Full Costing</i>	<i>Variable Costing</i>	Keterangan
<b>Bahan Baku</b>			
Kain primisima	Rp13.716.000	Rp13.716.000	Sejumlah 457,2 meter kain produksi
<b>BTKL</b>			
Menggambar	Rp3.600.000	Rp3.600.000	
Pewarnaan	Rp4.500.000	Rp4.500.000	
Canting	Rp9.000.000	Rp9.000.000	
<b>BOP Variabel</b>			
Biaya penolong	Rp3.680.000	Rp3.680.000	
Listrik	Rp100.000	Rp100.000	
Air	Rp5.000	Rp5.000	
Kayu bakar	Rp80.000	Rp80.000	
<b>BOP Tetap</b>		-	
Sewa Bangunan	Rp500.000		Hanya pada <i>full costing</i>
Penyusutan alat produksi	Rp8.333	-	
<b>Total Biaya Produksi</b>	Rp35.324.333	Rp21.100.000	

Sumber: Diolah dari data primer, 2025

**Tabel 2**  
**Perbandingan Total Biaya Produksi dan HPP per Meter Kain Batik**  
**UMKM Batik Mukti Rahayu – Juni 2025**

Metode Perhitungan	Total Biaya Produksi	Jumlah Produksi (Meter)	HPP per Meter
Full Costing	Rp35.324.333	457,2 meter	Rp77.262
Variable Costing	Rp21.100.000	457,2 meter	Rp46.150
<b>Selisih</b>	Rp14.224.333	-	Rp31.112

Sumber: Data olahan peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 1 dan tabel 2, terlihat bahwa perbedaan yang terlihat antara kedua metode terletak pada pengakuan biaya *overhead* tetap. Pada metode *full costing*, biaya sewa bangunan dan penyusutan alat produksi dihitung sebagai bagian dari Harga Pokok Produksi (HPP). Sebaliknya, pada metode *variable costing*, biaya tetap ini tidak dimasukkan ke dalam Perhitungan sehingga menghasilkan angka yang jauh lebih rendah.

Metode *full costing* mencerminkan seluruh biaya yang dikeluarkan oleh UMKM dalam proses produksi, baik biaya langsung maupun tidak langsung. Hal ini menjadikan hasil Harga Pokok Produksi (HPP) lebih tinggi karena mencakup seluruh biaya yang sebenarnya dibutuhkan untuk menjaga kelangsungan operasional usaha dalam jangka panjang.

Sebaliknya, metode *variable costing* hanya mencerminkan biaya-biaya yang berubah secara langsung dengan volume produksi. Oleh sebab itu, Harga Pokok Produksi (HPP) yang dihasilkan dari metode ini lebih rendah karena tidak memperhitungkan beban tetap yang harus tetap dibayar meskipun produksi tidak dilakukan.

Jika dilihat dari Harga Pokok Produksi (HPP) per meter, metode *full costing* menghasilkan harga Rp77.262 per meter, sedangkan metode *variable costing* sebesar Rp46.150 per meter. Selisih diantara keduanya adalah Rp31.112 per meter. Bagi UMKM seperti Batik Mukti Rahayu, informasi Harga Pokok Produksi (HPP) sangat penting karena menjadi acuan untuk menetapkan harga jual yang bisa bersaing tetapi tetap memberi keuntungan. Jika pelaku usaha hanya menggunakan metode *variable costing*, maka ada risiko besar menetapkan harga jual terlalu rendah yang tidak menutupi biaya tetap. Selain itu, perhitungan *full costing* juga bermanfaat dalam penyusunan laporan keuangan secara keseluruhan karena memberikan gambaran menyeluruh terhadap struktur biaya. Hal ini dapat membantu dalam menyusun strategi efisiensi biaya dan memperkirakan kebutuhan modal kerja yang lebih akurat.

Namun demikian, metode *variable costing* tidak bisa sepenuhnya diabaikan. Dalam pengambilan keputusan jangka pendek seperti promosi diskon, strategi produksi musiman, atau saat terjadi penurunan permintaan, metode ini lebih fleksibel dan praktis digunakan. Dengan melihat selisih biaya sebesar Rp14.224.333 antara kedua metode, maka disarankan agar pelaku UMKM menggunakan metode *full costing* sebagai dasar utama, dan menjadikan *variable costing* sebagai alat bantu dalam kondisi tertentu.

Penggunaan metode yang tepat dapat membantu pelaku usaha menghindari harga jual yang terlalu rendah dan menjaga kelangsungan usaha melalui pengelolaan keuangan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebagian pelaku UMKM masih belum memahami pentingnya pengelompokan biaya produksi secara akurat. Oleh karena itu, bimbingan dan edukasi dari pemerintah daerah sangat dibutuhkan. Dari sudut pandang efisiensi dan pengendalian biaya, metode *full costing* dapat membantu pelaku usaha untuk lebih sadar terhadap biaya tetap yang mungkin terabaikan. Ini juga bermanfaat bagi pelaku usaha untuk memaksimalkan jumlah produksi supaya biaya tetap bisa dibagi dan ditekan per unit produk.

Dengan menggunakan metode *full costing*, pelaku usaha dapat lebih akurat dalam menghitung break-even point (titik impas), yang sangat penting untuk menentukan target penjualan dan batas minimum produksi agar tidak merugi. Kesimpulan dari analisis ini adalah bahwa pemilihan metode Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) yang tepat akan berdampak langsung terhadap strategi usaha, kelangsungan bisnis, dan pencapaian keuntungan. Oleh sebab itu, pelaku UMKM perlu diberi dorongan untuk mulai menerapkan prinsip-prinsip akuntansi biaya yang sederhana namun akurat.

## **E. PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) antara metode *full costing* dan *variable costing* pada usaha Batik Mukti Rahayu. Metode *full costing* menghasilkan Harga Pokok Produksi (HPP) yang lebih tinggi karena memasukkan seluruh unsur biaya, termasuk biaya tetap, sedangkan metode *variable costing* hanya memperhitungkan biaya variabel. Selisih perhitungan sebesar Rp31.112 per meter kain menunjukkan bahwa metode yang digunakan dapat memengaruhi keputusan penetapan harga jual. Metode *full costing* lebih sesuai digunakan untuk perencanaan harga jangka panjang karena mencerminkan total biaya produksi, sedangkan metode *variable costing* lebih tepat untuk analisis efisiensi produksi jangka pendek.

Penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi pelaku UMKM, khususnya dalam meningkatkan pemahaman tentang pentingnya sistem pencatatan biaya yang terstruktur dan pemilihan metode perhitungan biaya yang sesuai dengan tujuan usaha. Informasi ini juga dapat digunakan sebagai dasar untuk menyusun strategi harga yang tepat agar usaha dapat berjalan secara berkelanjutan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan analisis terhadap pengaruh metode perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) terhadap laba bersih dan keputusan dalam mengembangkan atau menanamkan modal usaha. Selain itu, pendekatan yang lebih luas dapat diterapkan dengan membandingkan hasil pada beberapa usaha sejenis agar diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan biaya produksi serta memberikan manfaat bagi pelaku usaha kecil dan menengah dalam meningkatkan daya saing usahanya.

## **Ucapan Terima Kasih**

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada ketua pengelola dan seluruh kelompok dari usaha Batik Mukti Rahayu di Kabupaten Magetan yang telah memberikan izin, dukungan, dan waktu selama proses pengumpulan data serta wawancara lapangan. Tanpa adanya keterbukaan dan kerja sama yang baik dari pihak usaha, penelitian ini tidak akan dapat terlaksana dengan optimal. Ucapan terima kasih juga disampaikan dengan tulus kepada dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran, memberikan masukan, serta mendampingi dalam setiap tahapan penyusunan artikel ini hingga selesai. Bimbingan beliau sangat berarti dalam menjaga kualitas ilmiah tulisan ini.

Penulis juga berterima kasih kepada seluruh dosen pengampu mata kuliah akuntansi di Universitas Muhammadiyah Ponorogo atas ilmu dan wawasan yang diberikan selama perkuliahan, yang menjadi dasar penting dalam penyusunan dan pemahaman materi penelitian ini. Tidak lupa, terima kasih yang mendalam penulis sampaikan kepada orang tua dan keluarga tercinta atas segala doa, motivasi, serta dukungan moral dan material yang tak pernah henti diberikan. Kehadiran mereka merupakan kekuatan utama yang mendorong penulis untuk menyelesaikan penelitian ini dengan sungguh-sungguh. Terakhir, penulis juga menghargai kontribusi dari rekan-rekan mahasiswa, sahabat, serta pihak-pihak lain yang telah memberikan semangat, saran, maupun bantuan teknis selama proses penulisan. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapat

balasan yang setimpal dan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat nyata bagi para pembaca, akademisi, serta pelaku usaha kecil dan menengah di Indonesia.

## **F. DAFTAR PUSTAKA**

- Aponn, C. (2022). Penerapan Metode Full Costing Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Minyak Kayu Putih Pada Ud Biam Di Kota Ambon. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 4(04), 79-87.  
<https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/909>
- Aulia, R. A., & Irama, O. N. (2022). Analisis Perbandingan Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Dengan Penerapan Metode Full Costing Dan Variabel Costing. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 1(2), 132-142.  
<https://ulilalbabinstitute.co.id/index.php/PESHUM/article/view/81>
- Darabogar, A. N. P., Herdi, H., & Diliانا, S. M. (2024). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dengan metode full costing dan variabel costing sebagai dasar penentuan harga jual pada toko Imelda Bakery. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 3(2), 157-177.  
<https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Inisiatif/article/view/2282>
- Febrianti, R., & Rahmadani, R. (2022). Analisis Perbandingan Penentuan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Produk Menggunakan Metode Full Costing Dan Variable Costing. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 47-52.  
<https://jurnal.ibik.ac.id/index.php/jiakes/article/view/1190>
- Firdaus, C. F., & Qomariyah, S. N. (2021). Penentuan harga pokok produksi dengan metode full costing sebagai dasar penentuan harga jual: Studi kasus pada batik di Batik Sekarjati Star Desa Jatipelem Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah. <https://books.google.com/books?id=-Yh-EAAAQBAJ>
- Handayani, N., Wijaya, I., & Meilani, L. I. P. (2024). Perbandingan harga pokok produksi dengan metode full costing dan variabel costing pada UKM Bakso Wonogiri Warung Bongkok. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin (JUKIM)*, 3(2), 76–82.  
<http://dx.doi.org/10.56127/jukim.v3i02.1583>
- Hidayat, T. (2022). Analisis Biaya Produksi Sebagai Penetapan Harga Jual Makanan Resto Ikan Bakar Taria Minang di Bogor. *Diversity: Jurnal Ilmiah Pascasarjana*, 2(1).  
<https://scholar.archive.org/work/wnz2nbrpancj5oncctzzgh3nsy/access/wayback/http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/Diversity/article/download/5012/3471>
- Husaini, M., Raudah, S., & Amaliya, M. (2023). Implementasi Program Perluasan Jangkauan Umkm Di Kabupaten Balangan. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), 2134-2139.  
<https://ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/sentri/article/view/1027>
- Mayuputra, A. T. I., Sahade, & Masnawaty, S. (2024). Analisis penerapan perhitungan harga pokok produksi dengan metode full costing dan variabel costing pada UMKM Rumah Jahit Akhwat Makassar. *Future Academia: The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced*, 2(3), 143–160. <https://doi.org/10.61579/future.v2i3.104>
- Muharyo, S. A., & Aghitsna, S. F. (2022). Pengaruh kualitas produk dan harga terhadap keputusan pembelian produk laptop ASUS pada konsumen santri Pondok Pesantren Mahasiswa (PPM) Ar-Royyaan Baitul Hamdi Yogyakarta. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*, 13(2), 240–248. <https://ipv6.bajangjournal.com/index.php/JEMBA/article/view/3898>

- Mulyadi. 2018. *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Novelia, N., Novika, & Panjaitan, F. (2024). Analisis penerapan metode full costing dan variable costing terhadap perhitungan harga pokok produksi pada home industry Kericu Cantiqa. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Keuangan (JABK)*, 11(2), 36–42. STIE-IBEK.
- Padaniah, N. Y., & Haryono. (2021). Perspektif sosiologi ekonomi dalam keputusan hubungan kerja karyawan perusahaan di masa pandemi COVID-19. *POINT: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 3(1), 1–14.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Syahputri, A. Z., Fallenia, F. D., & Syafitri, R. (2023). Kerangka berfikir penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 2(1), 160–166. <http://jurnal.diklinko.id/index.php/tarbiyah/article/view/25>
- Widya Ais Sahla. (2020). *Akuntansi Biaya (Panduan Perhitungan Harga Pokok Produksi)*. Poliban Press. Banjarmasin.